

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Kamelia¹, Eliyanora², dan Gustati³

¹Program Studi Diploma IV Akuntansi Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: kameliaamelka@gmail.com

² Program Studi Diploma IV Akuntansi Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: e_elianora@yahoo.com

³ Program Studi Diploma IV Akuntansi Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: gustati1602@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financing to deposit ratio (FDR), financing risk, capital adequacy, third-party funds, interest rates, and inflation on profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The independent variables used in this study are financing to deposit ratio (FDR), financing risk, capital adequacy, third-party funds, interest rates, and inflation. The dependent variable is the profitability that measured using the return on assets (ROA). The study population are 13 Islamic Commercial Banks that registered in the Financial Services Authorities and Indonesian Bank during 2013-2017. Determination of sample was made by applying purposive sampling method and obtaining the sample of 9 Islamic Commercial Banks. Analysis of data used is multiple regression with the help of SPSS version 20. The results showed that financing risk had a significant effect on profitability, while financing to deposit ratio (FDR), capital adequacy, third-party funds, interest rates, and inflation had no significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Financing To Deposit Ratio (FDR), Risk of Financing, Capital Adequacy, Third Party Funds, Interest Rates, Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ukuran *return on asset* (ROA). Populasi penelitian adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama tahun 2013-2017. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR), kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, Inflasi

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Sehingga, konsep Islam sudah semakin berkembang di lingkungan masyarakat hingga saat ini. Misalnya saja dalam bidang pendidikan, semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam. Dalam hal makanan juga terjadi perubahan, dan masyarakat sudah semakin peduli dengan makanan yang halal yang telah bersertifikasi. Begitu juga dengan lembaga keuangan, sudah semakin banyak lembaga keuangan yang berdasarkan konsep Islam. Salah satu yang paling pesat perkembangannya adalah lembaga perbankan, yang kemudian diperkuat dengan adanya UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah.

Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh dan mampu bertahan melalui krisis ekonomi pada tahun 1998. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah memiliki suatu keunggulan. Dimana pada saat itu bank konvensional mengalami *negative spread*, namun tidak demikian dengan perbankan syariah. Belajar dari peristiwa tersebut, perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia. Perkembangan mengenai perbankan syariah tersebut dapat terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah (Jumlah Bank)	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor BUS	1.998	2.151	1.990	1.869	1.825
Layanan Syariah Bank (LSB)	2.092	2.160	2.175	2.655	3.026
Unit Usaha Syariah	23	22	22	21	21
Jumlah Kantor UUS	590	320	311	332	344
Layanan Syariah (LS)	1.267	1.787	2.009	2.567	2.624
BPRS	163	163	163	166	167
Layanan Syariah (LS)	402	439	446	453	441
Jumlah Kantor BUS, UUS & BPRS	2.990	2.910	2.747	2.654	2.610

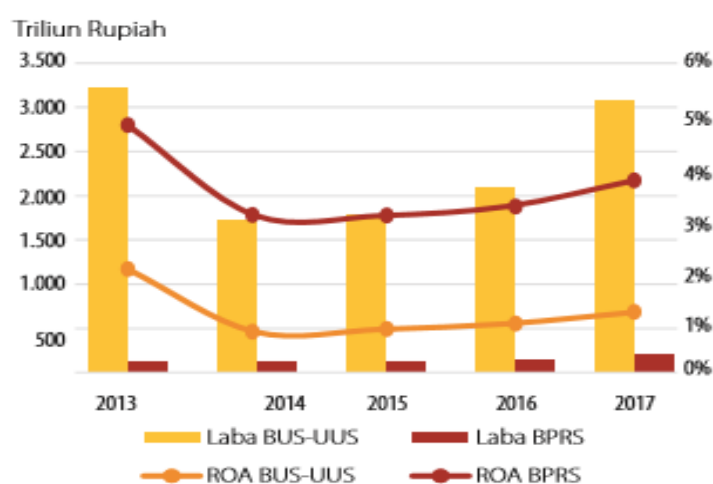
Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2017)

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2017) diketahui bahwa komposisi sumber dana perbankan syariah (tidak termasuk modal) pada tahun 2017 secara umum didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu mencapai 85,78% dari total sumber dana perbankan syariah. Peningkatan DPK yang masih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah yang semakin baik terhadap perbankan syariah. Sedangkan secara keseluruhan komposisi aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai dengan tahun 2017 didominasi oleh BUS dengan persentase 67,15%, 64,67% dan 49,39% dari total keseluruhan perbankan syariah.

Sebagai lembaga yang bertugas untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia (BI) mempunyai peran dalam rangka mengendalikan jumlah uang yang beredar untuk mendorong perekonomian nasional. Menurut Bank Indonesia (2013) dijelaskan bahwa Bank Indonesia akan memperhatikan faktor-faktor terkait dengan BI *rate* dan inflasi dalam hubungannya dengan perekonomian. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) jika inflasi meningkat

merupakan suatu *signal* negatif karena hal itu akan berdampak dengan profitabilitas sebuah perusahaan.

Mahmudah dan Harjanti (2016) menyatakan, suatu perbankan syariah memiliki peranan dan fungsi yang begitu penting. Oleh karena itu perbankan syariah perlu memperbaiki kinerjanya untuk menciptakan perbankan syariah yang efisien dan sehat. Untuk pengukuran profitabilitas bisa menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengukuran ini dapat memperlihatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan atas aset yang dimilikinya. Kemudian, dalam informasi Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2017) menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami penurunan dari tahun 2013 yang terdapat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1. ROA BUS, UUS dan BPRS tahun 2013-2017, Sumber: LPKS (2017)

Melihat berbagai permasalahan dalam dunia perbankan, sebenarnya sudah ada peneliti yang membahas mengenai profitabilitas perbankan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari internal perusahaan, tetapi juga berasal dari eksternal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan beberapa variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Wibowo dan Syaichu (2013) serta Kalengkongan (2013) menggunakan beberapa variabel faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan inflasi dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dari penggunaan variabel tersebut adanya perbedaan hasil yaitu ada yang menyatakan variabel tersebut berpengaruh, namun ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Sugiyono (2017) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu sebuah penelitian yang mengungkap suatu pengaruh dan bagaimana

hubungan antar variabel dengan menggunakan data berupa angka-angka. Penulis mengumpulkan data terkait dengan faktor pendukung yang akan digunakan dalam penelitian terkait dengan variabel yang diteliti. Kemudian, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan publikasi tahunan masing-masing bank. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran melalui *website* masing-masing bank yang diteliti selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 dan data mengenai inflasi dan suku bunga diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Dalam metode ini pengambilan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel yang dipertimbangkan dan ditentukan oleh penulis yaitu: (1) Bank umum syariah yang ada di Indonesia dan beroperasi tahun 2013 sampai tahun 2017. (2) Tersedia laporan keuangan tahunan dan terdapat data mengenai variabel yang diteliti selama jangka waktu penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Profitabilitas bank memperlihatkan bagaimana kemampuan bank tersebut memperoleh keuntungan atas aset yang telah digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

b. Variabel Independen

1) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Yusuf dan Mahriana (2016) menyatakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah sebuah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat yang digunakan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total pembiayaan dan dana pihak ketiga. Rumus untuk menghitung FDR ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\% \quad (2)$$

2) Risiko Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Variabel tingkat risiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang terdapat pada laporan tahunan. NPF diukur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, yaitu dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (3)$$

3) Kecukupan Modal

Muhamad (2014) menjelaskan kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang sehat mempunyai suatu tingkat kecukupan modal yang baik. Sebab kecukupan modal menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan modal suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Capital Adequency Ratio (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (4)$$

4) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana bank yang bersumber dari pihak luar, yaitu merupakan dana yang diperoleh dari tabungan, giro dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga dilakukan dengan menjumlahkan seluruh dana pihak ketiga yang didapatkan melalui laporan tahunan masing-masing bank yaitu berupa tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya data yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil logaritma natural dari total DPK tersebut.

$$\text{DPK} = \ln \text{ Total DPK} \quad (5)$$

5) Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia (2013), *BI rate* merupakan suatu hal yang memperlihatkan bagaimana Bank Indonesia mengambil sikap atau kebijakan dalam mengambil tindakan dalam kebijakan moneter tersebut. Dalam penelitian ini suku bunga yang dipakai merupakan *BI rate*. Dimana *BI rate* yang dipakai merupakan *BI rate* yang telah Bank Indonesia (BI) tetapkan.

6) Inflasi

Bank Indonesia (2013), menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu hal yang diartikan sebagai harga-harga yang meningkat secara terus menerus dan umum. Data inflasi yang penulis gunakan bersumber dari data inflasi yang Bank Indonesia (BI) telah tetapkan.

Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data metode studi dokumentasi, yaitu dengan cara mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh

masing-masing bank yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada periode 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis laporan tahunan pada periode 2013-2017.

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan, dimana alat bantu statistik SPSS versi 20. Analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji Koefisien *Adjusted R*²). Dari penetapan kriteria pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, terdapat 9 Bank Umum Syariah yang terpilih dari 13 Bank Umum Syariah yang ada. Jadi, dari 9 bank yang terpilih akan ada 45 data yang digunakan dalam masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Sugiyono (2017) menyatakan terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Data analisis dengan analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 2,5%. Sebelum melakukan analisis linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil tidak bias. Model analisis regresi linear berganda yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 DPK_{it} + \beta_5 Br_{it} + \beta_6 Inf + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas
α_0	: Konstanta
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: Risiko Pembiayaan
CAR	: Kecukupan Modal
DPK	: Dana Pihak Ketiga
BI rate	: Suku Bunga
Inf	: Inflasi
$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien $X_1 \dots X_6$
ε	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 20. Sebelum melakukan regresi linier berganda, langkah yang terlebih dahulu dilakukan adalah melalui analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-,2013	,0550	-,002000	,0400538
FDR	45	,7187	1,5777	,934600	,1677081
NPF	45	,0000	,0493	,026880	,0168687
CAR	45	,1110	,7583	,220873	,1402003
DPK	45	27,0539	31,9865	29,651458	1,4977138
Blrate	45	,0456	,0754	,064200	,0111738
Inflasi	45	,0302	,0838	,053440	,0250579
Valid N (listwise)	45				

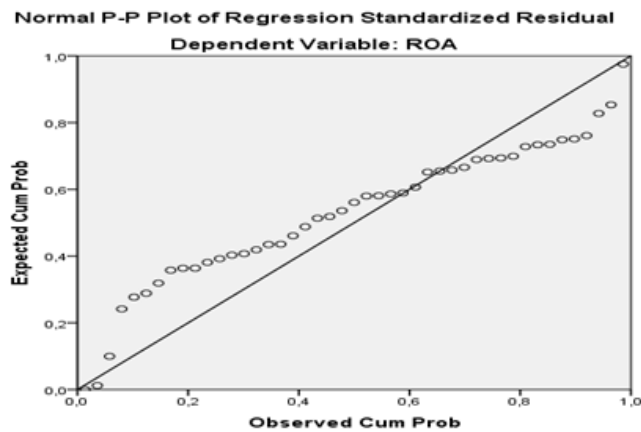
Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui beberapa ukuran deskriptif dari setiap variabel penelitian. ROA (Y), terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil -0,2013, nilai terbesar 0,0550. Rata-rata kerugian yang ditanggung oleh aset pada Bank Umum Syariah -0,002000 dengan standar deviasi 0,0400538. FDR (X1) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 0,7187 dan nilai terbesar 1,5777 sedangkan rata-rata FDR 0,934600 dengan standar deviasi 0,1677081. NPF (X2) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 0,0000 dan nilai terbesar 0,0493. Rata-rata NPF bernilai 0,026880 dengan standar deviasi 0,0168687. CAR (X3) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 0,1110 dan nilai terbesar 0,7583. Rata-rata CAR bernilai 0,220873 dengan standar deviasi 0,1402003. DPK (X4) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 27,0539 dan nilai terbesar 31,9865. Rata-rata DPK bernilai 29,651458 dengan standar deviasi 1,4977138. BI *rate* (X5) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 0,0456 dan nilai terbesar 0,0754. Rata-rata BI *rate* bernilai 0,064200 dengan standar deviasi 0,0111738. Inflasi (X6) terdapat 45 observasi yang dilakukan pada variabel dimana nilai terkecil 0,0302 dan nilai terbesar 0,0838. Rata-rata inflasi bernilai 0,053440 dengan standar deviasi 0,0250579.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) Uji normalitas bertujuan untuk menguji pendistribusian data dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-Plot Test*. Dimana data dikatakan normal apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan data mengikuti arah diagonalnya.



Gambar 3. Hasil Uji P-Plot Test, Sumber: Data Diolah (2018)

Dilihat dari grafik normalitas pada gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil ini juga diperkuat oleh uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 3. Hasil uji *One-Sampel Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03255839
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,156
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2018)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,073 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besar korelasi antara variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari gangguan mutikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1. Adapun hasil uji mutikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

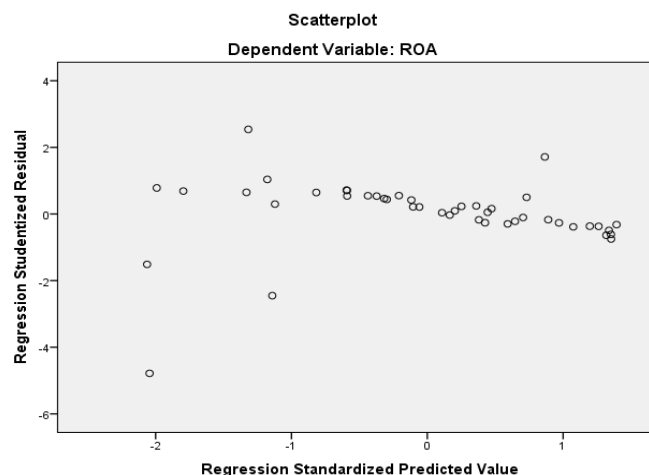
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDR	,464	2,156
NPF	,756	1,322
1 CAR	,359	2,788
DPK	,578	1,731
Blrate	,737	1,358
Inflasi	,725	1,380

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel FDR, NPF, CAR, DPK, BI *rate*, dan inflasi masing-masing adalah 0,464., 0,756., 0,359., 0,578., 0,737 dan 0,725. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk masing-masing variabel FDR, NPF, CAR, DPK, BI *rate*, dan inflasi adalah 2,156., 1,322., 2,788., 1,731., 1,358 dan 1,380. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 4:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas, Sumber: Data Diolah (2018)

Dari grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik telah menyebar secara acak, baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) uji ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana hubungan dalam model regresi linear, adakah korelasi antara periode t dengan

periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji statistik *run test*. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika nilai signifikan uji statistik *run test* diatas 0,05. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji statistik *run test* adalah berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00536
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1,505
Asymp. Sig. (2-tailed)	,132

a. Median

Sumber: Data Diolah (2018)

Dilihat dari tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut atau sig > 0,05 berarti dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)				
Independent Variable	Coefficient	Std. Error	t-hitung	Sig. T
C	-0,175	0,158	-1,107	0,275
Financing to Deposit Ratio (FDR)	-0,028	0,046	-0,614	0,543
Risiko Pembiayaan (NPF)	-1,013	0,360	-2,813	0,008
Kecukupan Modal (CAR)	0,025	0,063	0,393	0,696
Dana Pihak Ketiga (DPK)	0,007	0,005	1,521	0,137
Suku Bunga (BI rate)	-0,145	0,551	-0,264	0,793
Inflasi	0,395	0,248	1,595	0,119
Weighted Statistics				
F _{hitung}	= 3,252			
Sig. F	= 0,011			
R Square	= 0,339			
Adjusted R Square	= 0,235			
Y= -0,175 - 0,028(X1) - 1,013(X2) + 0,025(X3) + 0,007(X4) - 0,145(X5) + 0,395(X6)				

Sumber : Data Diolah (2018)

Namun dikarenakan variabel X1, X3, X4, X5, dan X6 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, maka model regresi tersebut tidak bisa dijadikan model untuk memprediksi populasi dalam penelitian ini. Jika salah satu variabel X tidak berpengaruh signifikan, maka berapapun nilai X tersebut tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya nilai profitabilitas. Oleh karena itu, model regresi yang bisa dijadikan untuk memprediksi populasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,175 - 1,013(X_2)$$

Berdasarkan hasil uji statistik di atas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,252. Untuk menghitung F tabel maka digunakan rumus F tabel = (dk ; n-k-1) = F (6 ;

38) = 2,35. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa F hitung adalah sebesar 3,252 dan hasil F tabel adalah sebesar 2,35 ($3,252 > 2,35$) dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai sebesar 0,235. Hal ini berarti data hasil penelitian untuk variabel independen FDR, risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi dalam menentukan profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 23,50 %. Sedangkan 76,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan nilai t hitung negatif 0,614 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($0,614 < 2,02439$) dengan signifikansi $> 0,025$ ($0,543 > 0,025$). Dari pengujian tersebut mengindikasikan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya tidak dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Tidak berpengaruhnya FDR bisa disebabkan karena tingginya FDR akan menyebabkan likuiditas bank kurang baik sehingga bank kesulitan dalam memenuhi semua kewajiban yang harus segera dibayar. Salah satu kondisinya adalah apabila terjadi penarikan dana pihak ketiga secara tiba-tiba oleh nasabah, sehingga bank harus menggunakan dana antar bank (*call money*) untuk memenuhi kewajiban tersebut. Namun, nilai FDR rendah menunjukkan bahwa bank tersebut kurang melakukan fungsinya sebagai intermediasi, karena dana pihak ketiga yang dihimpun bank lebih besar dari pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menyebabkan aset likuid bank tersebut tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi et.al (2013) aset-aset likuid biasanya tidak memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016) dan Harianto (2017) yang tidak menemukan bukti bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko pembiayaan (NPF) memiliki nilai t hitung negatif sebesar 2,813 dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($2,813 > 2,02439$) dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,025$ yaitu ($0,008 < 0,025$). ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Koefisien regresi pada variabel risiko pembiayaan bernilai - 1,013. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hal ini berarti kenaikan risiko pembiayaan sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,013%. Artinya, apabila risiko pembiayaan semakin tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap nilai profitabilitas perbankan. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (2017) dijelaskan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan membayar pembiayaan debitur, bank diwajibkan melakukan antisipasi terhadap kerugian atas tidak tertagihnya aset melalui pembentukan atau penyisihan dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Apabila tingkat pembiayaan bermasalah meningkat, maka akan semakin banyaknya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk oleh bank. Oleh karena itu, beban penyisihan atas pencadangan tersebut juga akan bertambah besar. Hal ini menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh oleh perbankan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Mahriana (2016) dan

Harianto (2017) yang menemukan bukti bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Kecukupan modal memiliki nilai t hitung sebesar positif 0,393 dan nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ($0,393 < 2,02439$) dengan nilai signifikansi $> 0,025$ ($0,696 > 0,025$). Dari pengujian tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya tidak dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Tidak berpengaruhnya CAR bisa disebabkan oleh adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modalnya yaitu sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK/No.21/05/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah minimal 8%, menyebabkan pihak perbankan akan hati-hati dalam menggunakan modalnya karena adanya kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan besar kecilnya CAR tidak mencerminkan keuntungan bank tersebut jika tidak dipergunakan secara efektif. Bank yang memiliki modal yang besar namun tidak menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Harianto (2017) yang tidak menemukan bukti bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai t hitung sebesar positif 1,521 dan nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ($1,521 < 2,02439$) dengan signifikansi $> 0,025$ ($0,137 > 0,025$). Berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya tidak dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun belum tentu mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun tidak tersalurkan secara maksimal. Tidak maksimalnya penyaluran pembiayaan ini bisa disebabkan bank syariah sangat selektif dalam penyaluran pembiayaan yang akan diberikan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK/05/2014 tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan syariah yang menjelaskan bahwa perusahaan syariah wajib melakukan mitigasi risiko pembiayaan syariah. Hal ini menyebabkan bank syariah, harus mempertimbangkan betul calon debitur yang akan dibiayai. Oleh karena itu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 dijelaskan bahwa bank wajib melaksanakan penanaman dan/atau penyediaan dana berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah yang berdasarkan (1) Analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan paling sedikit faktor 5C (*character, capital, capacity, condition of economy* dan *collateral*); dan/atau (2) Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kinerja (*performance*), dan kemampuan membayar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjanti (2016) yang tidak menemukan bukti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Suku bunga memiliki nilai t hitung untuk BI *rate* adalah negatif 0,264 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($0,264 < 2,02439$) dengan signifikansi $> 0,025$ ($0,793 > 0,025$). Berarti BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya tidak dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) hal ini memperlihatkan nasabah bank syariah yang loyal dan tidak bisa dipengaruhi oleh

tingkat suku bunga, yang mana nasabah bank syariah lebih mengutamakan prinsip-prinsip syariah karena menilai bunga sebagai riba.

Inflasi memiliki nilai t hitung positif 1,595 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($1,595 < 2,02439$) dengan signifikansi $> 0,05$ ($0,119 > 0,05$). Hal ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, koefisien korelasi yang diuji signifikansinya tidak dapat diberlakukan ke populasi penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, mengindikasikan bahwa apabila terjadinya inflasi tidak menyebabkan berkurangnya penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Sehingga, inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena inflasi yang terjadi pada rentang waktu penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 merupakan jenis inflasi ringan. Dimana rata-rata inflasi tersebut kurang dari 10% per tahun. Sehingga tidak mampu mempengaruhi perekonomian dan perbankan secara menyeluruh. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) yang tidak menemukan bukti bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut bahwa secara sendiri-sendiri risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kecukupan modal, dana pihak, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arahan bagi peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2013-2017, (2) Penggunaan proksi yang mewakili profitabilitas hanya dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga dan inflasi.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga bisa memperkuat hasil penelitian ini, (2) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel independen lain terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah mengingat 76,50% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, (3) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penelitian mengenai profitabilitas pada bank syariah lain

sehingga diketahui hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia dan bandingkan dengan perbankan konvensional.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2013). Pengenalan Inflasi. Ditelusuri 11 Juli 2018. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2013). Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan. Ditelusuri 11 Juli 2018. <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Harianto, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7 (1), 41-48
- Kalengkongan, Glenda. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), 737-747
- Mahmudah, Nurul dan Ririh Sri Harjanti. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Jurnal SENIT*, 1(1), 134-143.
- Muhamad. (2014). Manajemen Keuangan Syariah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK/No.21/05/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Ditelusuri 12 September 2018. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK21KewajibanPenyediaanModal>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Ditelusuri 10 Juni 2018. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) Tahun 2017. Ditelusuri 28 Agustus 2018. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2017.aspx>
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Wahyudi, Imam., Dewi, Kartika Miranti., Rosmanita, Fenny., Prasetyo, Muhammad Budi., Putri, Niken Iwani Surya dan Banu Muhammad Haidir. (2013). Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Manajemen, 2(2), 1-10

Yusuf, Muhammad Yasir dan Wan Sri Mahriana. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Ryariah (BPRS) di Aceh. Jurnal Iqtashadia, 9(2), 246 – 275